

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank di Indonesia menggunakan dua sistem perbankan (*dual banking system*), yaitu sistem konvensional dan sistem syariah. Peranan perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi Indonesia tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Perbedaan mendasar antara keduanya adalah prinsip-prinsip dalam transaksi keuangan operasional. Salah satu prinsip transaksi keuangan operasional. Salah satu prinsip dalam operasional perbankan syariah adalah penerapan bagi hasil (*profit and loss sharing*). Prinsip ini tidak berlaku di perbankan konvensional yang merupakan sistem bunga (Azhar, 2009: 1).

Peranan perbankan syariah di Indonesia bertumbuh kembang dengan munculnya UU No.21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah di dalam UU tersebut perbankan syariah dimungkinkan untuk memperluas usaha atau menerbitkan produk. Dengan munculnya UU tersebut maka perbankan syariah akan mempunyai ruang lingkup kerja yang jelas dan dapat menjangkau pasar lebih luas.

Setelah melewati masa-masa awal sekitar tahun 1992-1998, perbankan syariah mulai berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari keberadaannya yang mulai menjamur di Indonesia. Terdapat 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 162 Bank Perkreditan

Rakyat Syariah (BPRS) yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia. Dari tahun ke tahun perkembangan perbankan syariah terlihat terus meningkat, hal ini terlihat dari meningkatnya total aset pada setiap tahunnya. Berdasarkan Laporan Neraca secara bulanan tahun 2011 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015
(dalam milyar rupiah)

Tahun	Total Aset	Peningkatan
2011	145.467	34%
2012	195.018	24%
2013	242.276	24%
2014	272.343	12%
2015	296.262	8,85%

Sumber: OJK Statistik Perbankan Syariah

Tabel 1.1. menunjukkan adanya peningkatan total aset cukup baik selama 5 tahun terakhir pada perbankan syariah. Kenaikan tertinggi pada total aset terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 34%. Dengan demikian perbankan syariah yang tercatat pada perkembangan total aset selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dengan presentase yang berbeda.

Fungsi utama perbankan syariah yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, selain itu perbankan syariah juga melakukan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Dalam penghimpunan dana yang sebagian besar digunakan untuk pembiayaan mengalami peningkatan yang tinggi. Ekspansi pembiayaan tetap dilakukan dengan memperhatikan *prudential banking* sebagaimana arah kebijakan Bank Indonesia dan tetap memperhatikan syariah *compliance* sebagaimana yang

digariskan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Dengan demikian, rasio pembiayaan bermasalah cukup terkendali, selain tetap berpegang teguh dalam koridor kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Kondisi permodalan perbankan syariah juga tetap dapat terjaga antara lain didukung oleh probabilitas usaha yang cukup tinggi (www.ojk.go.id).

Berdasarkan perkembangan pada setiap jenis produknya, produk penghimpunan dana khususnya simpanan berjangka (deposito *muḍārabah*) merupakan produk yang stabil mengalami peningkatan sepanjang tahun. Perkembangan deposito *muḍārabah* pada Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2011 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2.
Perkembangan Deposito *Muḍārabah* Bank Syariah (BUS)
(dalam milyar rupiah)

Tahun	Deposito <i>Muḍārabah</i>	Peningkatan
2011	70.806	60%
2012	84.732	19%
2013	107.812	27%
2014	883.731	71%
2015	784.154	-11%

Sumber: OJK Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan Tabel 1.2. yang menunjukkan bahwa perkembangan deposito *muḍārabah* Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun di tahun 2015 perkembangan deposito *muḍārabah* terjadi penurunan. Hal ini terus diperhatikan oleh BUS mengenai faktor apa yang membuat jumlah dana deposito *muḍārabah* menurun. Namun jika dilihat dari peningkatan jumlah dana deposito *muḍārabah* menunjukkan BUS sangat mampu memberikan bagi hasil yang besar terhadap dana depositan. Adanya perkembangan deposito *muḍārabah* terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi,

yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut berupa tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah dan faktor eksternal berupa inflasi.

Salah satu bentuk penghimpunan dana di bank syariah adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana dalam rupiah maupun valuta asing milik pihak ketiga bukan bank (masyarakat) yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka. Komposisi dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah terdiri dari giro wadiah, tabungan *muḍārabah* dan deposito *muḍārabah* (Nurulhidayat, 2014).

Deposito adalah bentuk simpanan yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati, sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo. Produk penghimpunan dana ini biasanya dipilih oleh nasabah yang memiliki kelebihan dana, sehingga selain bertujuan untuk menyimpan dananya, bertujuan pula untuk salah satu sarana berinvestasi (Nurianto, 2010: 35).

Deposito *muḍārabah* merupakan jenis penghimpunan dana dengan prinsip *muḍārabah* yaitu diinvestasikan dengan jangka waktu tertentu dan berbasis bagi hasil serta merupakan deposito yang paling sensitif terhadap perubahan tingkat bagi hasil (Nurdin, 2004).

Tingkat suku bunga bank konvensional dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan pada prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli/menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai

harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman (Kamsir, 2002:121).

Sedangkan bagi hasil menurut istilah adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Menurut terminologi asing (Inggris) bagi hasil dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba (Edy, 2013: 81). Bagi hasil adalah pembagian keuntungan yang diperoleh atas usaha antara pihak bank dan nasabah atas kesepakatan bersama dalam melakukan suatu kerjasama.

Menurut (Sukirno, 2004: 333) , inflasi yaitu, kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar di bandingkan dengan penawaran barang di pasar. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus (Boediono, 2001: 161).

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya (Aditya, 2013).

Pasar modal syariah di Indonesia semakin semarak dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan Indeks Saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah

tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI di-*review* setiap enam bulan sekali dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dan pitalisasi pasar. Di sisi lain, JII merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham mengakomodasi investasi syariah dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syariah Islam (Soemitra, 2009).

Indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks harga saham menggambarkan kinerja saham baik individual maupun kumulatif (kinerja pasar), sehingga dapat diketahui konteks yang terjadi, bagaimana sesungguhnya perilaku investor dan saluran dana secara makro lewat mekanisme pasar modal (Nor, 2013:184). Untuk mengukur kinerja saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perkembangan harga pasar secara menyeluruh, digunakan tolak ukur yang disebut dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham. Dengan adanya indeks, trend pergerakan harga saham dapat diketahui, sedang naik, stabil, atau turun. Pergerakan indeks juga menjadi indikator penting bagi investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli suatu atau beberapa saham. Harga saham dan nilai indeks bergerak turun-naik dalam hitungan detik dan menit (Abidin dan Sofia, 2010).

Dengan melihat latar belakang di atas, yang berfokus pada simpanan deposito *muḍārabah*. Maka diperlukan adanya suatu kajian yang mendalam, penulis melakukan penelitian dalam sebuah skripsi yang berjudul “ANALISIS

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHIMPUNAN DEPOSITO *MUḌĀRABAH* PADA BANK SYARIAH PERIODE 2011-2015”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di muka maka penulis dapat merumuskan suatu yang menjadi objek kajian dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap penghimpunan deposito *muḌārabah* pada Bank Syariah?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap penghimpunan deposito *muḌārabah* pada Bank Syariah?
3. Apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berpengaruh terhadap penghimpunan deposito *muḌārabah* pada Bank Syariah?
4. Apakah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh terhadap penghimpunan deposito *muḌārabah* pada Bank Syariah?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis *BI Rate* terhadap pengaruh penghimpunan deposito *muḌārabah* pada Bank Syariah periode 2011-2015.
2. Menganalisis Inflasi terhadap pengaruh penghimpunan deposito *muḌārabah* pada Bank Syariah periode 2011-2015.
3. Menganalisis Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terhadap pengaruh penghimpunan deposito *muḌārabah* pada Bank Syariah periode 2011-2015.
4. Menganalisis Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap pengaruh penghimpunan deposito *muḌārabah* pada Bank Syariah periode 2011-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh *BI Rate*, Inflasi, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap pengaruh penghimpunan deposito *muḍārabah* pada Bank Syariah.

2. Bagi pihak lain

Memberi informasi dan masukan kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam perbankan syariah, maupun masyarakat umum mengenai pengaruh *Birate*, Inflasi, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap pengaruh penghimpunan deposito *muḍārabah* pada Bank Syariah.

1.5. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Formulasi model OLS adalah sebagai berikut:

$$\text{LOG}(\text{DM})_t = \beta_0 + \beta_1 \text{BIRATE}_t + \beta_2 \text{INF}_t + \beta_3 \text{LOG}(\text{ISSI})_t + \beta_4 \text{LOG}(\text{IHSG})_t + \varepsilon_t$$

di mana:

LOG(DM)	= Deposito <i>Muḍārabah</i>
BIRATE	= <i>BI Rate</i>
INF	= Inflasi
LOG(ISSI)	= Indek Saham Syariah Indonesia
LOG(IHSG)	= Indek Harga Saham Gabungan
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
ε_t	= error term

E.2. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu bulanan (*monthly time series*) periode Mei 2011 sampai dengan Desember 2015. Data sekunder yang diambil dari website resmi Bank Indonesia (BI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum tentang Perbankan Syariah, teori deposito *muḍārabah* bank syariah, teori Birate, teori Indeks Saham Syariah Indonesia, teori Indeks Harga Saham Gabungan, teori Inflasi, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data penelitian, serta metode dan alat analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan hasil analisis (pembuktian hasil hipotesis).

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan, dan saran-saran.